

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII
SMPN 3 PULAU PUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar sarjana pendidikan*

Oleh :

MARIA ULFA
0810013311041



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA
PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMPN 3 PULAU PUNJUNG

Oleh :

Maria Ulfa
0810013311041

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi yang berjudul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII SMPN 3 PULAU PUNJUNG**” untuk persyaratan wisuda periode April 2014 dan telah direview dan disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si

Dra. Sismai Herni, M.Si

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS VIII
DI SMPN 3 PULAU PUNJUNG**

Maria Ulfa¹, Nurharmi¹, Sismai Herni¹

¹Civic Education, Department of Social Studies
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E_mail : mariaulfa1508@yahoo.co.id

ABSTRACT

The problem of this research was related to the teaching learning process of students. For that reason the students should be able to improve the students' activity, creativity and students' learning interest by using teaching model based portfolio. The type of this research was qualitative with descriptive data. The population of this research were all students of SMPN 3 Pulau Punjung in teaching period 2012/2013, consisted of class VII, VIII and IX totally 262 students. The sample of this research was taken the class VIII_A due the class have daily examination 1 under standard score of minimal passing grade criteria (KKM) that has established about 70. The instruments of this research used students' activity observation and teachers; the result of test teaching was measured by using portfolio based-teaching. The observation outcome was obtained from the students' ability to identify their problem in the first meeting about 46,4%, second meeting achieved about 64,3%, third meeting achieved about 82,1%. The students' ability in working together in a group in first meeting was 60.7%, second meeting was 75% and third meeting was 85.7%. The students' ability in the organization of information in the first meeting was 46,4%, second meeting was 60,7%, and third meeting was 71, 4%. Thus it can be concluded that the students' ability in the civic education after applying the teaching model of portfolio based-teaching was categorized excellence because there were significant improvement for each meeting of the teaching process. Based on the result of this research, the researcher suggested to teacher in order to used portfolio based-teaching to improve students' activity, creativity and students' interest of learning.

Key words : *Applied Model, Portfolio Based-Teaching, Civic Education*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS VIII
SMPN 3 PULAU PUNJUNG**

Maria Ulfa, Nurharmi, Sismai Herni
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail: mariaulfa1508@yahoo.co.id

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif menghasilkan data-data deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa SMPN 3 Pulau Punjung 2012/2013, terdiri dari kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 262 orang siswa. Sampelnya kelas VIII.a karena kelas ini memiliki nilai UH 1 dibawah standar KKM yang ditetapkan yaitu 70. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, hasil tes pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio. Hasil observasi kemampuan siswa mengidentifikasi masalah pada kelas VIII.a pertemuan I 46,4%, pertemuan II 64,3% dan pertemuan III 82,1%. Kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok juga mengalami peningkatan dari pertemuan I 60,7%, pertemuan II 75% dan pertemuan III 85,7%. Kemampuan siswa menyusun dan menyimpulkan informasi pertemuan I 46,4% pertemuan II 60,7% dan III 71,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan setelah diterapkan model pembelajaran Berbasis Portofolio dikategorikan sangat baik, karena terdapat peningkatan disetiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio ini sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas dan minat belajar siswa.

Kata kunci: penerapan, portofolio, PKn

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan manusia merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan pendidikan untuk masa sekarang ataupun yang akan datang. Untuk itu pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pula. Oleh karena itu, pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia sebagai penerus generasi bangsa. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas itu maka pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia. Seperti yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam pasal 1 ayat (1) UU sisdiknas, (UU RI No 2003).

Supaya tujuan dan fungsi pendidikan dapat tercapai, pemerintah senantiasa harus bisa memperbaiki dan menyempurnakan Sistem pendidikan Nasional. Dengan menitik beratkan pada: Pelaksanaan otonomi pengelolaan pendidikan dan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun; peningkatan profesionalisme tenaga pendidik; dan pengembangan pelaksanaan kurikulum yang menekankan pada kompetensi. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih baik. Kemudian hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah peningkatan kualitas dan mutu pendidikan. Salah satu cara pemerintah meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah: sebuah konsep kurikulum yang dilaksanakan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KTSP merupakan perangkat standar program pendidikan yang mengantarkan siswa memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, tersebut diarahkan untuk mendorong pencapaian hasil belajar setiap individu (siswa) serta pembentukan akhlak dan watak manusia (siswa) kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, serta bermuatan nilai dan estetika. Salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraanyang menitikberatkan pada pembentukan diri manusia.Berdasarkan penjelasan di atas, untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar, perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya Model pembelajaran berbasis portofolio. Model pembelajaran portofolio ini merupakan upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas. Siswa secara langsung mencari informasi tentang hal yang dibahas ke alam atau masyarakat. Sehingga dengan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio ini, siswa memperoleh pengalaman fisik dan mental terhadap objek pembelajaran.Secara sederhana

Salah satu mata pelajaran dalam KTSP adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.Dalam kegiatan pembelajaran perlu memberdayakan seluruh potensi peserta didik dan pendidik/guru. Pemberdayaan

portofolio dapat dikatakan sebagai bukti-bukti pengalaman belajar peserta didik yang dikumpulkan selama satu semester atau satu tahun. Sedangkan dalam konteks penilaian portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir selama proses pembelajaran untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran Berbasis Portofolio ini, siswa tidak hanya menerima atau mendengar saja penjelasan dari guru. Akan tetapi siswa juga bisa ikut aktif mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber. Siswa juga bisa saling mendukung, membantu, bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas dan bertanggung jawab terhadap kelompok. Selain itu guru harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang menarik, menyenangkan yang dapat

meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Tujuan dari Penelitian Penelitian ini adalah (1). Mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio. (2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan kelompok pada pembelajaran PKn dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis portofolio. (3) untuk Mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun dan menyimpulkan informasi pada pembelajaran PKn dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran PKn.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta

aktual dan sifat populasi tertentu, Margono (2005:8). Suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati, Margono (2005:35).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas yang ditetapkan oleh peneliti, Sugiyono (2010:117). Untuk itu yang menjadipopulasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa SMPN 3 Pulau Punjung, yakni berjumlah 262 orang siswa. Terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII, kelas VIII, IX. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu. Sampel yang digunakan adalah *quota sample*, penentuan sampel dengan cara ini hanya berdasarkan jumlah yang sudah ditentukan sebelumnya. Karena jumlah populasi cukup

banyak dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga, daya kemampuan yang ada pada peneliti, maka yang dijadikan kelas sampel adalah kelas VIII.a saja yang berjumlah 28 orang. Karena nilai rata-rata siswa lebih dari 50% dibawah standar kelulusan, dimana kriteria kelulusan (KKM) di sekolah tersebut 70. Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, Margono (2005: 133). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio. Sedangkan yang menjadi indikator variabelnya adalah langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis portofolio seperti yang tergambar dalam skenario pembelajaran (kegiatan awal, inti, penutup). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data (data asli), tentang penerapan model pembelajaran berbasis portofolio oleh guru PKn. Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada

(peneliti sebagai tangan kedua), Trianto (2011: 279). Sedangkan data primer diperoleh dari observasi tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio dengan mengamati siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas VIII.A pada materi Pancasila sebagai Dasar Negara dan Idiologi Negara. Teknik Pengumpulan Data adalah Observasi guru dan siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian dengan melihat aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap kegiatan awal, inti, dan penutup. Sedangkan observasi siswa dengan mengamati bagaimana siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bekerjasama dalam kelas. Instrumen Penelitian; “Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah penelitian dan sistematis”, Trianto (2011:263). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar observasi dan Tes (soal-soal tes akhir), yang dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam

pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio di kelas VIII.A SMPN 3 Pulau Punjung. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, lembar angket, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain”, Trianto (2011:285). Data tentang aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:50) yaitu: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan judul penelitian yaitu penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada pendidikan kewarganegaraan, maka dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data primer selama proses pembelajaran. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- a). Guru menjelaskan aturan main dan batas waktu untuk tiap kegiatan. Guru menjelaskan aturan-aturan yang mesti diikuti oleh siswa dalam model pembelajaran berbasis portofolio ini. Untuk melihat pemahaman dan kemampuan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diberikan guru, dalam waktu 10 menit, agar siswa dapat kemukakan apa yang mereka ketahui dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Siswa mampu mengidentifikasi masalah. Dari buku sumber yang diberikan guru, siswa mampu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tujuh orang siswa. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya, siswa diharapkan mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya. Dari buku kewarganegaraan yang diberikan gurudan mereka mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- a) Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan masalah-masalah yang akan menjadi kajian kelas.
- b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio sehingga tujuan pembelajaran padakelasa VIII.a dapat tercapai.
- c) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan Idiologi dan mengapa pancasila dijadikan sebagai Idiologi dan dasar negara, sehingga guru dapat memantau seluruh siswa dan bagaimana pemahaman siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- d) Guru memberikan bahan ajar kepada seluruh siswa, agar siswa memiliki pemahaman terhadap

materi pelajaran sebelum guru menjelaskannya kepada siswa tentang materi pelajaran tersebut.

- e) Guru memberikan sumber bacaan kepada masing-masing kelompok.
- f) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakannya. Siswa membuat dan mempersentasikan hasil kerja kelompok atau portofolio masing-masing kelompok.
- g) Siswa dinilai secara individu dan kelompok oleh guru.

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam mengidentifikasi Masalah

Guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan guru memberikan buku Kewarganegaraan (Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VIII, Tim Abdi Guru; Erlangga) kepada masing-masing kelompok.

Guru memberikan pertanyaan untuk memancing ingatan siswa sehingga siswa mau untuk mengungkapkan pendapatnya.

Pertanyaannya adalah apakah yang dimaksud dengan Idiologi dan mengapa pancasila dijadikan Idiologi bangsa Indonesia?

Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dalam kelompok masing-masing. Pada pertemuan I sebanyak 13 orang siswa (46,4%) yang ikut berpartisipasi mengidentifikasi masalah. Pada pertemuan II sebanyak 18 orang (64,3%) dan pada pertemuan ke III 23 orang (82,1%). walaupun belum semua siswa mampu mengidentifikasi masalah, tetapi sudah mengalami peningkatan.

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Portofolio siswa bekerjasama dalam kelompok

Bekerjasama merupakan kegiatan dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama secara terpadu diarahkan kepada suatu target dan tujuan tertentu. Siswa bekerjasama pada masing-masing kelompok. Kemudian kemampuan kerja sama siswa tersebut dapat dilihat bagaimana siswa saling membantu serta mempresentasikan hasil kerja sama kelompoknya.

Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang masalah yang menjadi kajian kelas. Masalah yang menjadi kajian kelas berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis portofolio ini, siswa dibagi empat kelompok, Setiap kelompok terdiri dari 7 orang.

Setelah kelompok terbentuk siswa mulai bekerja dengan kelompoknya untuk mendiskusikan permasalahan yang telah disepakati bersama di kelas yaitu tentang “penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja”. Setiap siswa dalam kelompok memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan solusi atas permasalahan yang sudah disepakati bersama. Kemudian guru memantau kerjasama siswa dengan teman kelompoknya, setelah siswa mendapatkan jawabannya/solusi, siswa diminta untuk mencatat jawaban tersebut.

Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai permasalahan yang telah disepakati bersama, setiap kelompok mempunyai tugas masing-

masing yaitu: Kelompok 1) bertugas menjelaskan masalah yang dikaji, maksudnya kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan masalah apa yang menjadi kajian kelas, dan menjelaskan mengapa masalah ini penting; kelompok 2) menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk mengatasi masalah. Kelompok ini bertanggung jawab untuk menjelaskan berbagai kebijakan alternatif untuk memecahkan masalah; kelompok 3) mengusulkan kebijakan untuk mengatasi masalah. Mengatasi masalah dengan sudut pandang teori-teori Pendidikan Kewarganegaraan; kelompok 4) kelompok ini bertanggung jawab untuk membuat rencana tindakan yang menunjukkan bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi pemerintah untuk menerima kebijakan.

Dalam pembelajaran portofolio ini siswa telah mampu untuk bekerja sama dalam kelompok dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Pada pertemuan I siswa yang mampu bekerjasama dengan teman

kelompoknya sebanyak 17 orang (60,7%), pertemuan ke dua sebanyak 21 orang (75%) dan pada pertemuan ketiga sebanyak 24 orang (85,7%)

Penerapan model pembelajaran portofolio siswa dalam menyusun dan menyimpulkan pembelajaran.

Setelah semua informasi diperoleh siswa dalam setiap kelompok, informasi tersebut disusun dan disimpan dalam map masing-masing kelompok. Penyusunan informasi tersebut berdasarkan pada tugas masing-masing kelompok dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai portofolio dokumentasi.

Setelah di semua informasi tentang tugas yang mereka kerjakan selesai disusun, siswa diminta untuk menyimpulkan pembelajaran. Siswa menyimpulkan dan menghubungkan permasalahan yang akan dijadikan portofolio dengan materi pembelajaran. Kemudian siswa dipandu oleh guru untuk membuat portofolio tayangan. Portofolio yang disusun tersebut sesuai dengan tugas masing-masing kelompok.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Pada pertemuan I Kemampuan siswa menyusun dan

menyimpulkan informasi dalam pembelajaran, sebanyak 13 orang (46,4%) di kategori kurang mampu, *observer* melihat kurangnya keberhasilan siswa dalam menyusun dan menyimpulkan informasi dalam pembelajaran. Ini disebabkan karena siswa kurang fokus dan masih kurang memahami informasi dan materi yang disampaikan guru. Pada pertemuan II Kemampuan siswa menyusun dan menyimpulkan informasi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *berbasis portofolio* Sebanyak 17 orang (60,7%) mulai lebih baik dari pada pertemuan yang pertama. Pada pertemuan III Kemampuan siswa menyusun dan menyimpulkan informasi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *berbasis portofolio* Sebanyak 20 orang (71,4%). Berdasarkan analisis observasi siswa yang dilakukan di kelas VIII.A melalui pengisian lembar observasi yang diisi *observer* selama penelitian. Dapat dilihat adanya peningkatan belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *berbasis portofolio*. Siswa mampu mengidentifikasi masalah selama

diskusi berlangsung, meskipun tidak seluruh siswa dapat mengidentifikasi masalah, tetapi mereka sudah berani dan mampu untuk mencari, mengungkapkan, serta mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran. Dapat juga dilihat dengan nilai siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah tersebut. Dimana KKM pada mata pelajaran Kewarganegaraan di sekolah SMPN 3 Pulau Punjung tersebut adalah 70.

Selanjutnya tingkat kemampuan siswa bekerjasama dengan teman kelompoknya, berdiskusi, dan memberikan jawaban kepada teman sekelompok. Dapat dilihat pada kelas VIII.A adanya peningkatan kemampuan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan berintegrasi dengan teman kelompoknya. Dengan penerapan model pembelajaran portofolio ini siswa telah mampu untuk bekerja sama dalam kelompok dilihat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan pertemuan ketiga.

Pada tahap akhir ini, kemampuan siswa menyusun dan

menyimpulkan informasi pada mata pelajaran Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio* di SMPN 3 Pulau Punjung. Pada kelas VIII.A adanya peningkatan pertemuan pertama kedua dan ketiga, dapat dilihat dalam lampiran. Dimana pada awalnya banyak siswa yang kurang mampu menyusun dan menyimpulkan informasi yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami informasi/penjelasanguru serta mereka kurang percaya diri terhadap jawaban yang telah mereka diskusikan. Sehingga untuk memberikan masukan, kritikan, saran, dan bertukar pikiran terhadap materi yang hendak di pecahkan jarang sekali mereka lakukan. Ada juga sebagian dari kelompok yang kurang serius dalam mengerjakan tugas tersebut, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai. Hasil pengamatan dari *Observer* diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Walaupun peningkatan yang terjadi hanya secara perlahan, tetapi mulai mencapai hasil yang memuaskan. Siswa pada umumnya

sudah mulai termotivasi untuk belajar dengan serius, hal ini disebabkan siswa mendapat pengalaman belajar yang baru. Sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang tinggi tentang sesuatu hal yang baru. Dan hal inilah yang menyebabkan siswa ingin mejadi lebih baik. Berdasarkan analisis observasi siswa yang dilakukan di kelas VIII.A melalui pengisian lembar observasi yang diisi observer selama penelitian.

Walaupun dalam pelaksanaan penelitian, siswa dikategorikan sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio ini. Akan tetapi masih ada beberapa kelemahan yang peneliti temui diantaranya adalah:

1. Pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *berbasis portofolio*, banyak siswa yang merasa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran *berbasis portofolio* tersebut belum pernah diterapkan disekolah mereka.

2. Pada saat pencatatan observasi siswa dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan oleh *observer* belum dapat menggambarkan aktivitas siswa secara keseluruhan. Karena *observer* hanya tiga kali melakukan pencatatan aktivitas siswa pada masing-masing indikator yang muncul sesuai dengan lembar observasi. Walaupun terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran, tetapi belum dapat menggambarkan kemampuan siswa sesungguhnya yang terjadi selama proses pembelajaran.

IV. KESIMPILAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *berbasis portofolio* pada pembelajaran Kewarganegaraan di SMPN 3 Pulau Punjung, terdapat peningkatan. Kemampuan siswa mengidentifikasi masalah kelas VIII.A pada pertemuan I 46,4%, pada pertemuan II sebanyak

64,3% dan pada pertemuan III sebanyak 82,1%. Berarti kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dari pertemuan I, ke pertemuan II dan pertemuan III di kelas VIII.A adanya peningkatan.

2. Penerapan model pembelajaran *berbasis portofolio* pada pembelajaran Kewarganegaraan di SMPN 3 Pulau Punjung. Mengalami peningkatan kemampuan siswa bekerjasama dengan teman kelompok kelas VIII.A, pada pertemuan I 60,7%, pada pertemuan II sebanyak 75% dan pada pertemuan III sebanyak 85,7%. Berarti adanya peningkatan kemampuan siswa bekerjasama dalam kelompok dari pertemuan I pertemuan ke pertemuan II dan pertemuan III di kelas VIII.A.
3. Penerapan model pembelajaran *berbasis portofolio* pada pembelajaran Kewarganegaraan di SMPN 3 Pulau Punjung, mengalami peningkatan kemampuan siswa menyusun dan menyimpulkan informasi di kelas VIII.A, pertemuan I dengan presentase 46,4%, pertemuan II

sebanyak 60,7% dan pertemuan III sebanyak 71,4%. Berarti adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis portofolio pada Pendidikan Kewarganegaraan dari pertemuan I ke pertemuan II dan pertemuan III di kelas VIII.A.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surapranata, Sumarna dan Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio Implementasi kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2010. *Mengajar dengan Portofolio*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan praktek pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin

Mohamad. 2011. *Belajar
dengan Pendekatan
PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi
Aksara

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Sinar Baru
Algasindo.

Trianto.2011. *Pengantar Penelitian
Pendidikan bagi
Pengembangan Profesi
Pendidikan dan tenaga
kependidikan*. Jakarta:
Kencana Prenada media
Group.

Undang-Undang Sisdiknas.2009.(*UU
RI No 20 Tahun 2003*).
Bandung: Fokus Media.

[http://www.google.com/search/skripsi
tentangpenerapanmodelpembe
lajaranberbasisportofolio/khoir
otulinayah](http://www.google.com/search/skripsi_tentangpenerapanmodelpembelajaranberbasisportofolio/khoir_otulinayah) (di akses april
2012).